



Improving Students' Cognitive Ability through Flannel Board Media of Group B1 at TK Aisyiyah Padang Bintungan Dharmasraya

Desi Sesmita

desisesmita2@gmail.com

¹ TK Aisyiyah Padang Bintungan

Abstrak

Cognitive ability at Aisyiyah Kindergarten, Padang Bintungan is still low, this can be seen in counting pictures according to the symbols of numbers 1-20, showing number symbols based on pictures 1-20, Pairing symbols according to the number of pictures 1-20. The purpose of this study was to improve children's cognitive abilities through flannel board media. The type of this research is classroom action research. This research was conducted at TK Aisyiyah Padang Bintungan, Group B1 with 17 children. The data were obtained from observations, interviews, and documentation in the form of photos processed by the percentage technique. Classroom action research was conducted in two cycles. The results of the research in each cycle have shown an increase in children's cognitive abilities from cycle I which are generally still low. In Cycle I the increase in children's cognitive abilities was seen to be still low in accordance with the percentage of success rates and continued in cycle II the increase in children's cognitive abilities became more improved and showed positive results, it was seen that the achievement of the percentage of children's success increased. So that the average success rate of children exceeds the minimum completeness criteria (KKM) that have been set. Based on the results of the study, the average cognitive ability of children through flannel board media in the initial conditions was low which was 14.626%, and in the first cycle it increased to 74.5%, and in the second cycle it increased to 78.9%. This means that flannel board media is proven to increase the moral value of children in Aisyiyah Kindergarten, Padang Bintungan

Kata Kunci: Cognitive; Media; Flannel Board

Pendahuluan

Usia 0-6 tahun ialah umur kebesaran kanak-kanak, semacam yang dikatakan oleh (Susanti, 2021), dimana ia menciptakan kalau anak pada umur kebesaran ini tetap bergulat dengan kesuksesan bagus dari bidang berlatih ataupun dari bidang mengenai semua Mengenai yang terdapat. Mengenai itu menginspirasi untuk menciptakan angkatan yang baik, penataran diwajibkan di mulai dari dini. Penataran pada anak, ialah usiaemas ini merupakan tahap buat membimbing yang diperuntukkan pada anak dari semenjak ia lahir sampai dewasa 6 tahun, tahap yang dilakukan ialah dengan pemberian rangsangan penataran untuk buat merangsang mulai dari perkembangan serta perkembangan anak itu sendiri, apalagi berkembang serta bertumbuh merupakan badan serta kognitif supaya anak memperoleh pondasi ataupun situasi yang telah sedia untuk belajar pada kadar yang lebih besar (Sholichah, 2020).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi anak buat ikut serta aktif, dan membagikan ruang yang lumayan untuk prakarsa, daya cipta, serta independensi cocok kemampuan,

atensi, serta kemajuan raga dan psikologinya. Setelah itu diperjelas lagi oleh Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kultur Republik Indonesia Nomor. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pembelajaran Anak Umur Dini, umur 5- 6 tahun anak telah dapat:(1) menyandingkan ikon angka cocok jumlah lukisan(2) membuktikan ikon angka bersumber pada lukisan;(3) membilang lukisan cocok dengan ikon angka.

Penataran anak umur dini ialah salah satu bentuk dari penajaan yang berderai beratkan pada penaruhan pondasi anak kearah kemajuan ialah badan, intelek, sosial, penuh emosi, bahasa dan keahlian kognitif cocok dengan karakteristik (Dwi et al., 2021). Pandangan pengembangan yang hendak pengarang cermat merupakan pandangan pengembangan kognitif. Salah satu pandangan dalam pengembangan kognitif ini ialah pengembangan penataran berhitung. Penataran berhitung diperuntukkan pada anak umur dini pada berbagai badan pembelajaran anak umur dini bagus yang dicoba pada pembelajaran sekolah ataupun pembelajaran luar sekolah yang tidak menjajaki bimbingan dari penguasa. Pandangan menguasai nilai yang ialah bagian tidak terpisahkan dari kehidupannya yang amat diperlukan pada keshidupan tiap hari (Awan & Hasibuan, 2020).

Kemampuan dalam menguasai nilai anak harus berupaya ini dari anak baya 3- 6 tahun untuk memberitahukan nilai pada anak (Wahyuni & Sukmawati, 2020). Beberapa badan yang mengarahkan ini dalam pembelajarannya sedang belum membagikan eksitasi pada anak dalam kegiatan berlatih berhitung, sejenis menyediakan bermacam alat ataupun perkakas yang dipakai, membagikan kesempatan untuk dalam berupaya berbagai tata cara serta membawakannya, serta aturan metode dalam membenarkan kemampuan dari berhitung anak. Guru harus menarik minat dari anak dalam cara berlatih serta guru harus membenarkan kemampuan kognitif anak yang mana keahlian kognitif pada anak hendak menolong anak dalam pembelajaran lanjutnya, dan kenaikan atensi serta dorongan anak dalam berlatih memahami nilai, dengan memakai bermacam berbagai tata cara dan alat penataran yang menolong dalam cara berlatih dan dalam meningkatkan pandangan keahlian memahami nilai anak, alhasil anak yang lebih senang bercanda dengan sahabat kala guru lagi menarangkan sanggup berkonsentarsi pada pelajaran yang di informasikan guru (Fardiah et al., 2019).

Berasal pada pemantauan dini yang aku dicoba bersamaan pada bertepatan pada 17 Juli sampai 31 Oktober 2019 di golongan B1TK Aisyiyah Padang Bintungan semester 1 tahun pelajaran 2019 atau 2020, kegiatan yang dicoba untuk tingkatan kemampuan anak dalam menguasai nilai anak sedang saja memakai konvensional dengan memakai kediaman catat yang ada disekolah, serta dalam cara pembelajarannya banyak anak yang gaduh dengan temannya yang lain serta guru kurang mengaitkan anak dalam cara berlatih membimbing memahami nilai ataupun cuma berasal pada satu arah, alhasil membuat anak jadi berat kaki, jenuh serta bosan dalam cara kegiatan berlatih menguasai angkadi TK Aisyiyah Padang Bintungan. Terlebih lagi alat yang digunakan oleh guru dalam cara berlatih menguasai nilai hanya mengenakan lembar kegiatan anak atau novel cap. Keahlian memahami nilai anak yang sedang kecil di TK Aisyiyah Padang Bintungan, perihal itu bisa nampak pada bagan dibawah ini:

Tabel 1
Tingkat Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka Anak

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Perkembangan Anak							
		BB		MB		BSH		BSB	
	Kognitif	F	%	F	%	f	%	f	%
1.	Membilang gambar sesuai lambang bilangan 1-20	4	23	11	65	2	12	0	0
2.	Menunjukkan lambang bilangan berdasarkan gambar 1-20	8	47	3	18	6	35	0	0
3.	Memasangkan lambang bilangan sesuai jumlah gambar 1-20	9	53	5	29	2	12	1	6
	Rata-rata kognitif	7	41	6,3	37,3	3.3	19,7	0,3	2

Sumber: (Lembar Penilaian di B1 TK Aisyiyah Padang Bintungan)

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

F = Frekuensi/Jumlah Siswa

% = Persen dari Frekuensi

Biar anak tidak merasa jenuh dan berat kaki dalam cara berlatih membimbing berjalan, peranan guru wajib sanggup buat memakai serta membuat alat penataran biar anak merasa senang dan mereka merasa tidak ada bobot dalam cara berlatih, guru pula wajib dapat mengkondisikan suasana kategori biar cara berlatih membimbing bisa berjalan dengan gampang terkhusus pada cara penataran berhitung (Suparlan, 2020). Kemajuan kemampuan berhitung pada kanak-kanak amat berarti sekali karena dapat diperlukan dalam kehidupan tiap hari, sangat penting merupakan rancangan angka yang ialah bawah untuk pengembangan kemampuan matematika atau kesiapan buat menjajaki pembelajaran bawah (Amalia et al., 2020).

Mengenakan alat kediaman flanel diharapkan dapat membenarkan keahlian kognitif anak dalam cara berlatih menguasai nilai di TK Aisyiyah Padang Bintungan. Kediaman flanel ialah salah satu alat penataran yang amat gampang sekali dipakai dan ditemui. Bagi (Rahmalia & Suryana, 2021) kalau kediaman flanel ialah alat penataran yang gampang dicocokkan dengan keinginan anak serta diharapkan bisa tingkatkan hasil berlatih anak. Bersumber pada penjelasan di atas, periset terpikat buat melakukan riset mengenai kediaman flanel yang bisa dijadikan alat penataran buat memudahkan anak dalam tingkatkan keahlian anak dalam memahami angka di TK Aisyiyah Padang Bintungan

Metode Penelitian

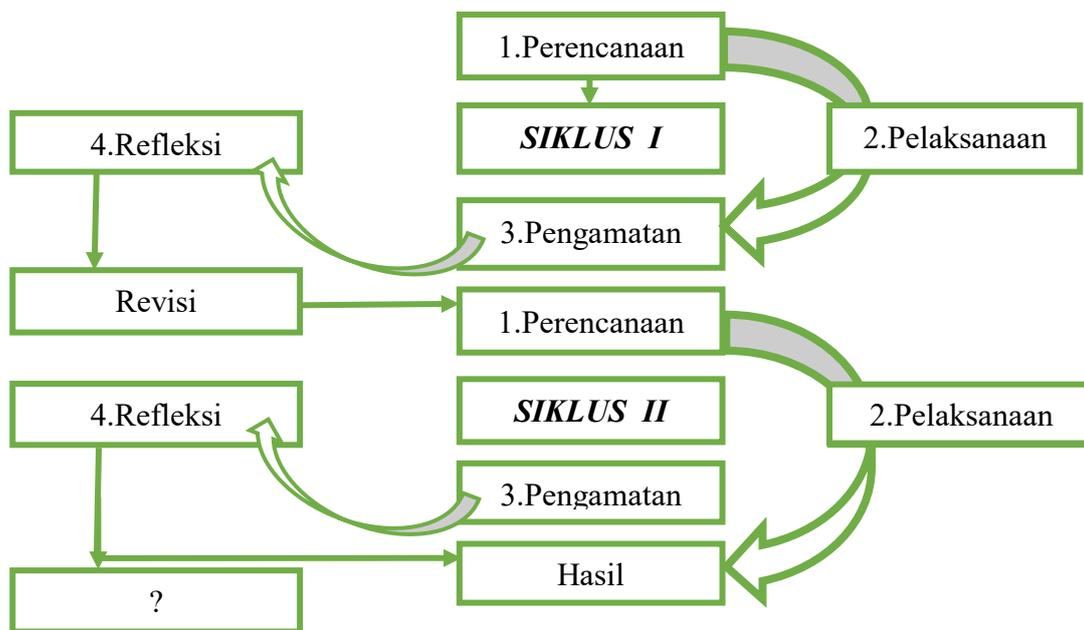
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (Arikunto, 2014) menarangkan Riset Aksi Kategori (PTK) ialah sesuatu pencermatan kepada aktivitas berlatih berbentuk suatu aksi yang terencana mencuat serta terjalin dalam suatu kategori dengan cara bersama. Ceruk riset direncanakan dalam 2 siklus sebab apa apabila di siklus I belum sukses hingga hendak dilanjutkan dengan siklus ke II, daur ini diawali dari daur I berikutnya ke siklus ke II. Bila disiklus II tidak sukses

hingga hendak dicoba siklus III alhasil kasus yang dialami di dalam cara penataran terkendali ataupun teratasi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B1 TK Aisyiyah Padang Bintungan Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah anak 17 orang, yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Bentuk aksi dilaksanakan lewat 4 jenjang (Ricky, 2020) yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
 Dalam langkah menata konsep ini periset memastikan titik ataupun fokus insiden yang butuh memperoleh atensi spesial buat dicermati, setelah itu membuat suatu instrument observasi buat menolong periset.
2. Pelaksanaan (*Acting*)
 Pelaksanaan yang ialah aplikasi ataupun aplikasi isi konsep, ialah memakai aksi kategori.
3. Pengamatan (*Observasi*)
 Kegiatan pengamatan yang dicoba oleh pengamat. observasi dicoba bersamaan Pada durasi aksi lagi dicoba. Dalam langkah ini, periset bisa menulis sedikit untuk sedikit apa yang terjalin supaya mendapatkan informasi yang cermat buat koreksi daur selanjutnya.
4. Refleksi (*Reflecting*)
 Aktivitas yang dicoba buat mengemukakan balik apa yang telah dicoba. Aktivitas refleksi ini amat pas dicoba kala periset telah berakhir melaksanakan aksi buat membahas aplikasi konsep aksi.



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan PTK menurut Arikunto (Arikunto, 2011)

Data dalam penelitian ini merupakan informasi pokok ialah informasi yang periset kumpulkan langsung dari anak didik TK Aisyiyah Padang Bintungan yang sekalian jadi pangkal informasi dari riset ini. Metode pengumpulan informasi yang hendak dipakai buat mengakulasi informasi dalam riset ini merupakan: metode pemantauan serta metode pemilihan. Metode pemantauan awal ialah membahas bentuk pemantauan, apa yang wajib Dicermati serta gimana metode membuat memo apa

*Corresponding author.
 E-mail addresses: Penulis.Pertama@gmail.com (Penulis Pertama)

terbuat dalam Lembar pemantauan. Langkah kedua ialah bimbingan mencermati serta sekalian menulis Pemantauan merupakan metode pengumpulan informasi evaluasi yang pengisiannya bersumber pada observasi langsung kepada aktivitas anak. Metode pemilihan Analisa pemilihan dicoba buat mengakulasi informasi yang berasal dari arsip serta akta, bagus yang terletak di sekolah atau yang terletak di luarsekolah, yang terdapat hubungannya dengan riset yang dicoba. Pemilihan yang bisa digabungkan dalam aktivitas kali ini antara lain: 1) Memo mengenai keikutsertaan anak dalam aktivitas. 2) Gambar anak dikala berlatih dengan memakai alat kediaman flanel.

Teknik Analisis Data, Analisa ini dicoba pada dikala refleksi apakah angka berlatih anak sudah penuh ketuntasan di atas 75%. Hasil analisa ini dipakai untuk melakukan pemograman sambungan dalam daur selanjutnya. Hasil analisa pula dijadikan materi refleksi dalam memperbaiki konsep penataran ataupun terlebih dapat menghasilkan materi estimasi dalam determinasi bentuk penataran yang pas. (Nopayana et al., 2018) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Ket:

P = Persentase Tingkat Perubahan

100 = Bilangan Tetap

Tabel 2 Format Observasi

NO	Indakator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Membilang gambar sesuai lambang bilangan								
	Menunjukkan lambang								
2	bilangn berdasarkan gambar 1-20								
	Memasangkan lambang								
3	bilangn sesuai jumlah gambar 1-20								
	Rata-rata								

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

F = Frekuensi/Jumlah Siswa

% = Persen dari Frekuensi

Hasil Penelitian

Siklus I

Penerapan Siklus I dicoba pada bertepatan pada 14 hingga 16 Oktober 2019. Tiap pertemuan dilaksanakan aktivitas penataran membilang, membuktikan serta menyandingkan bialangan dengan memakai alat kediaman flanel yang sudah direncanakan. Selanjutnya cerminan riset aksi kategori yang dilaksanakan periset.

a. Perencanaan

Tahap pemograman yang dicoba oleh pengamat yakni selaku selanjutnya:

- 1) Pengamat menata Konsep Penerapan Penataran tiap hari cocok yang telah diresmikan olah sekolah.
- 2) Menyiapkan perkakas dan materi yang akan dipakai untuk mendukung kegiatan penataran yang akan hendak diaplikasikan dalam penerapan kegiatan penataran enumerasi mengenakan kediaman flanel.
- 3) Menyiapkan lembar pemantauan dan perkakas pemilihan kegiatan untuk memandag kemajuan kemampuan enumerasi pada anak

b. Penerapan Tindakan

Periset melakukan aksi dengan dibantu gurulain. Kewajiban guru kategori dengan pengamat yakni melaksanakan kegiatan berlatih membimbing yang sesuai RPPH sudah terbuat kemudian mencermati dan mengabadikan kegiatan pada saar anak berlatih di luar kategori atau durasi penataran sesudah aksi.

1) Penelitian Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2019 dengan tema Fauna serta subtema Fauna bersayap, modul kumbang. Pada kegiatan dini penataran partisipan ajar diberbariskan masuk ke ruang kategori serta bersandar. Guru melafalkan damai, mengajak anak buat bersama- sama berharap serta bertanya hari untuk menstimul partisipan ajar. Setelah itu guru menceritakan pada kanak- kanak, beranjak serta mengajak bersenandung mengenai fauna. Guru menerangkan kegiatan apa saja yang hendak dilaksanakan. Kegiatan penting terdiri dari 3 aktivitas, ialah pada zona matematika(1) membilang lukisan ngarai cocok ikon angka(2) Membuktikan ikon angka bersumber pada jumlah lukisan kumbang(3) menyandingkan ikon angka cocok jumlah lukisan kumbang 1- 20, zona bahasa menggambarkan balik mengenai lukisan“ anak mengusik kumbang“ zona seni memberi warna lukisan kumbang.

Penataran tingkatan keahlian pada penanda kognitif pada membilang lukisan 1- 20, Akurasi menunjuk ikon angka 1- 20, Menyandingkan lukisan 1- 20. Terlebih dahulu anak dioecah jadi 3 golongan, anak bersandar dikursi seta di meja anak diadakan gambar serta kartu nilai, kemudian kediaman flanel diletakkan di depan kategori. alhasil anak bisa memilah, mencari nilai, gambar dan dapat menempelkannya ke kediaman flanel yangterdapat di kategori. Kegiatan dimulai dengan guru menampilkan alat yang akan hendak dipakai yakni kediaman flanel, kartu nilai dan gambar sehabis iti gurumenerangkan metode memanfaatkannya. Alat itu dipakai kala guru menerangkan alam yang terfokus pada matematika. Caranya guru menanya pada anak alat apa yang dibawa, menarangkan lukisan serta nilai. Dalam satu hari guru membuka 3 alam dalam satu alam digarap dalam durasi bersama- sama. Sesudah kanak- kanak berakhir pada alam matematika kemudian anak mengarah ke alam selanjutnya. Pada aktivitas ini nampak anak mau berupaya membagi lukisan, kognitif serta melekatkan pada kediaman flanel, namun ada sebagian anak yang takut dan tidak mau melaksanakan kegitan membagi lukisan sebab khawatir salah. Guru berikan dorongan dan membimbing anak yang sedang

kesusahan dalam melakukan kegiatan.

Pada kegiatan akhir atau sesudah istirahat anak dibawa untuk melaksanakan kegaita bersenandung, sehabis itu dilanjutkan dengan pertanyaan jawab dengan merangkum bersama anak mengenai kegiatan yang sudah diterapkan pada hari itu dan berikan ketahu aktivitas yanghendak dicoba pada hari berikutnya. Kemudian dengan cara bersama- sama berharap, pesan- pesan guru, damai, dan penutup.

- 2) Penelitian Tindakan Siklus I Pertemuan 2 Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 dengan tema Fauna serta subtema Fauna Bersayap serta modul Capung. Pada aktivitas dini penataran kanak- kanak berjajar masuk ke ruang kategori serta bersandar. Guru berikan damai, mengajak anak buat berharap bersama- sama serta bertanya hari. Setelah itu guru bercakap- cakap mengenai lukisan capung, kialan mengikuti aksi capung. Guru menarangkan aktivitas apa saja yang hendak dicoba pada hari itu. Aktivitas inti terdiri dari 3 aktivitas, ialah pada zona matematika (1) Membilang lukisan capung cocok dengan ikon angka (2) Membuktikan ikon angka bersumber pada jumlah lukisan capung (3) Menyandingkan ikon angka cocok jumlah lukisan 1- 20. Zona bahasa melekatkan tutur(kapak, kaki, kepala) capung cocok lukisan“ zona seni memangkas serta melekat kapak capung.

Penataran tingkatan keahlian pada penanda kognitif pada membilang lukisan 1- 20, Akurasi menunjuk ikon angka 1- 20, Menyandingkan ikon angka cocok jumlah lukisan. Terlebih dulu anak dipecah atas 3 golongan, anakduduk dikursi serta diatas meja anak diadakan kartu nilai, lukisan serta kediaman flanel diletakkan didepan kategori. Kegiatan dimulai dengan guru menampilkan alat yang akan dipakai merupakan kediaman flanel, kartu nilai dan gambar sehabis itu guru mnerangkan tata cara memanfaatkannya. Alat itu dipakai kala guru menerangkan alam yang berkaitan dengan matematika. Caranya guru menanya pada anak didik alat apa yang dibawa, menerangkan gambar dan nilai. Dalam satu hari guru membuka 3 alam dalam satu alam digarap dalam dala durasi bersama- sama dan anak dipecah jadi berkelompok, sesudah anak berakhir pada alam terfokus matematika kemudian anak membidik ke alam berikutnya. Pada kegiatan ini nampak anak yang ingin berusaha membagi gambar ataupun lukisan, kognitif serta menempelkan pada kediaman flanel, Namun ada sebageian anak yang takut dan tidak mau membagi lukisan karena takut salah. Guru berikan antusias dan membimbing anak yang sedang kesulitan dalam melakukan kegiatan.

Pada kegiatan akhir atau sesudah istirahat anak dibawa melaksanakan kegaitan bersenandung, dilanjutkan pertanyaan jawab dengan mereview bersama anak mengenai kegiatan yang sudah dicoba pada hari itu serta berikan ketahu kegiatan apa yang hendak dicoba berikutnya. Sehabis itu guru dan anak berharap bersama, pesan- pesan guru, damai, dan penutup.

- 3) Penelitian Tindakan Siklus I Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 dengan tema Fauna serta subtema Fauna Bersayap serta modul Ayam. Pada aktivitas dini penataran kanak- kanak berjajar, Praktek gimnastik bersama masuk ke ruang kategori serta bersandar. Guru berikan damai, mengajak anak buat berharap bersama- sama serta bertanya hari. Setelah itu guru bercakap- cakap mengenai santapan Ayam. Guru menarangkan aktivitas apa saja yang hendak dicoba pada hari itu. Aktivitas inti terdiri dari 3 aktivitas, ialah pada zona matematika(1) Membilang lukisan ayam cocok dengan ikon angka(2) Membuktikan ikon angka bersumber pada jumlah lukisan ayam(3) menyandingkan ikon angka cocok jumlah lukisan. Zona bahasa menebalkan serta menjiplak catatan ayam“ zona seni finger painting catatan ayam.

Penataran tingkatan keahlian pada penanda kognitif pada membilang nilai 1- 20, Akurasi menunjuk ikon angka 1- 20, Menyandingkan ikon angka 1- 20. Anak dipecah bersandar atas 3 golongan, anak bersandar dikursi, diatas meja anak diadakan lukisan, kartu nilai serta kediaman flanel diletakkan didepan kategori. Aktivitas diawali dengan guru menampilkan alat yang hendak dipakai ialah kediaman flanel, kartu nilai serta lukisan setelah itu guru menarangkan metode memakainya. Alat itu dipakai kala guru menarangkan zona matematika. Triknya guru menanya pada anak alat apa yang dibawa, menarangkan lukisan serta nilai. Dalam satu hari guru membuka 3 zona dalam satu zona digarap dalam dala durasi bersama- sama serta anak dipecah berkelompok, sehabis anak berakhir pada zona matematika kemudian anak mengarah zona selanjutnya. Pada aktivitas ini nampak anak mau berupaya membagi lukisan, kognitif serta melekatkan pada kediaman flanel, Tetapi terdapat sebagian anak yang khawatir serta tidak ingin membagi lukisan sebab khawatir salah. Guru berikan dorongan serta edukasi pada anak yang sedang kesusahan dalam melaksanakan aktivitas.

Pada aktivitas akhir ataupun sehabis rehat anak dibawa buat bersenandung, dilanjutkan pertanyaan jawab dengan mereview bersama anak mengenai aktivitas yang sudah dicoba pada hari itu serta berikan ketahui aktivitas yang hendak dilaksanakan besok hari. Setelah itu guru serta anakberdoa bersama, pesan- pesan guru, damai, serta penutup.

Pada umumnya daur 1 pertemuan 3 keahlian anak kognitif dari 17 orang anak yang menemukan angka Belum Bertumbuh(BB) 3, 3 anak dengan persentase 19, 7%, serta Mulai Bertumbuh(MB) 7, 3 anak dengan persentase 42, 7%, serta Bertumbuh cocok Impian(BSH) 4, 7 anak dengan persentase 27, 3% sebaliknya anak yang Bertumbuh Amat Bagus(BSB) 1, 7 anak dengan persentase 10%.

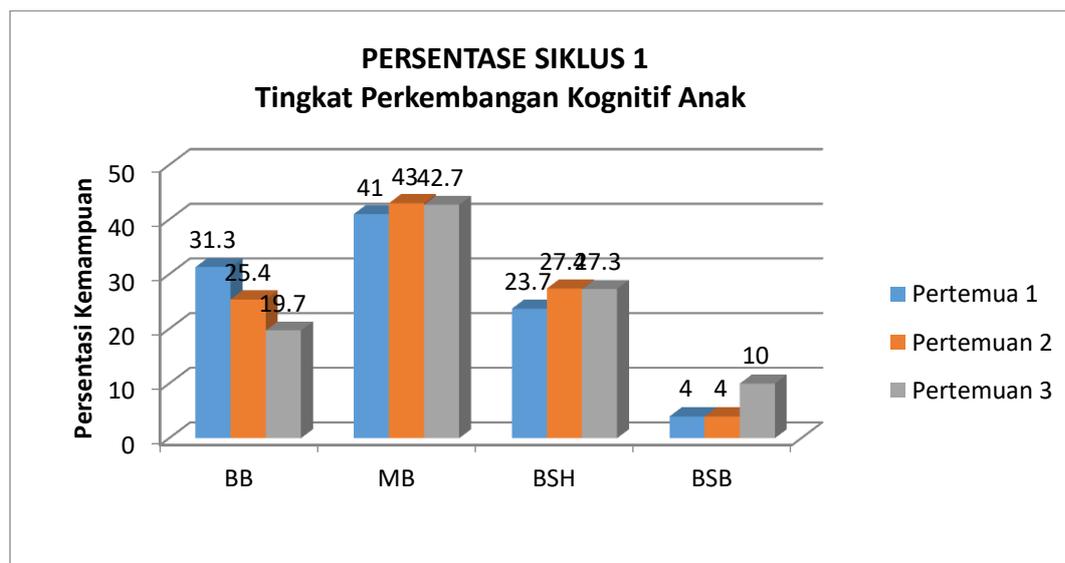
Sehabis dicermati penerapan daur I dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 bisa diamati pada bagan 3 selanjutnya ini:

Tabel 3 Perbandingan Rata –rata Siklus I

No	Peningkatan kognitif	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
		%	%	%	%
1.	Pertemuan 1	31,3	41	23,7	4
2.	Pertemuan 2	25,4	43	27,4	4
3.	Pertemuan 3	19,7	42,7	27,3	10
	Rata –rata peningkatan kognitif anak siklus 1	25,5	42,2	26,3	6

Berdasarkan table 3 diatas bisa dipaparkan pada umumnya kenaikan kognitif lewat alat kediaman flaneldi Golongan B1 TK Aisyiyah Padang Bintungan nampak pada Siklus I dari pandangan membilang lukisan cocok cocok ikon angka 1- 20, membuktikan ikon angka bersumber pada lukisan 1- 20, Menyandingkan ikon angka cocok jumlah lukisan 1- 20 ialah Belum Bertumbuh(BB) 25, 5%, sebaliknya mulai Bertumbuh (MB) 42, 2% serta Bertumbuh Cocok Impian (BSH) 26, 3% serta Bertumbuh Amat Bagus (BSB) 6%. Buat memandang cerminan dengan cara global dari daur I pertemuan 1, pertemuan 2 serta pertemuan 3.

dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2 Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Siklus 1

Dari lukisan 2 di atas dengan cara totalitas keahlian anak kognitif melau alat kediaman flanel hadapi kenaikan yang lumayan berarti, tetapi hasil yang didapat sedang belum cocok dengan yang diharapkan.

Refleksi

Aktivitas refleksi diperuntukkan untuk merefleksi studi pada Siklus lebih dahulu apakah sudah menggapai penanda kesuksesan ataupun belum. Refleksi pula dimaksudkan untuk mengonsep balik studi untuk Daur selanjutnya karena sedang terdapat kekurangan pada studi lebih dahulu. Besumber dari pemantauan, beberapa Mengenai yang jadi halangan antara lain:

1. Pada dikala penataran mengenakan kediaman flanel, sebagaian anak sedang kurang fokus serta mengarah bepergian.
2. Item lukisan dalam kediaman flanel amat kecil dan sketsanya kurang menarik.
3. Keahlian enumerasi anak sedang belum menggapai hasil yang diharapkan.

Beberapa anak sedang kurang percaya buat berupaya maju ke depan kategori menaruh nilai, alhasil memerlukan desakan. Berdasarkan pada dilema yang timbul, pengamat mulai merumuskan perbaikan kegiatan selanjutnya biar kelakuan dapat berjalan gampang serta membenarkan kemampuan enumerasi pada anak. Pemecahan dari bermacam hambatan itu antara lain:

1. Guru lebih ekstra memberikan minat pada anak dalam cara pebelajaran.
2. Perbaikan pada item lukisan terbuat lebih bermotif dan nilai dibuat lebih besar.
3. Guru harus membagikan desakan pada anak buat ingin maju ke depan kategori, mau memperhatikan dan melakukan tugasnya hingga berakhir. Guru dapat memberikan apresiasi berupa bintang atau apresiasi lain alhasil anak terpacu baut membenarkan kemampuan enumerasi.

Pengamat mengonsep balik penataran dengan alat kediaman flanel karena berdasakan hasil refleksi, anak sedang belum penuh patokan kesuksesan yang diharapkan. Pengamat mamaksimalkan konsumsi alat kediaman flanel buat mengenalkan nilai 1- 20 serta mengenalkan pembedahan jumlah berbentuk enumerasi dengan hasil 1- 20 pada anak alhasil keahlian penjumlahannya bisa bertambah. Periset membagikan reward supaya anak termotivasi dalam penataran. Bersumber pada riset di daur I hasil pembelalajaran belum penuh standar evaluasi 75% alhasil riset dilanjutkan ke Siklus II.

Pembahasan

Penerapan Siklus II dicoba pada bertepatan pada 21 hingga 23 Oktober 2019. Masing- masing pertemuan dilaksanakan kegiatan penataran membilang, menunjukkan dan memasangkan dengan memakai alat kediaman flanel yang sudah direncanakan. Selanjutnya cerminan riset aksi kategori yang dilaksanakan periset.

a. Perencanaan

Langkah pemograman yang dicoba oleh periset ialah selaku selanjutnya:

- 1) Pengamat menata Konsep Penerapan Penataran Setiap hari cocok dengan tema dan RPPH sekolah.
- 2) Menyiapkan perkakas dan materi yang akan dipakai untuk mendukung kegiatan penataran yang hendak dicoba dalam aplikasi kegiatan penataran enumerasi mengenakan kediaman flanel.
- 3) Menyiapkan lembar pemantauan dan perkakas pemilihan kegiatan untuk memandangi kenaikan kemampuan enumerasi pada anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Periset melaksanakan pemantauan dengan dibantu guru. Kewajiban guru kategori sekalian periset ialah melakukan aktivitas berlatih membimbing cocok dengan RPPH yang telah terbuat dan mencermati serta mengabadikan aktivitas pada dikala anak berlatih di luar kategori ataupun pada dikala penataran sesudah aksi. Sehabis dicermati penerapan Siklus II dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 bisa diamati pada bagan selanjutnya:

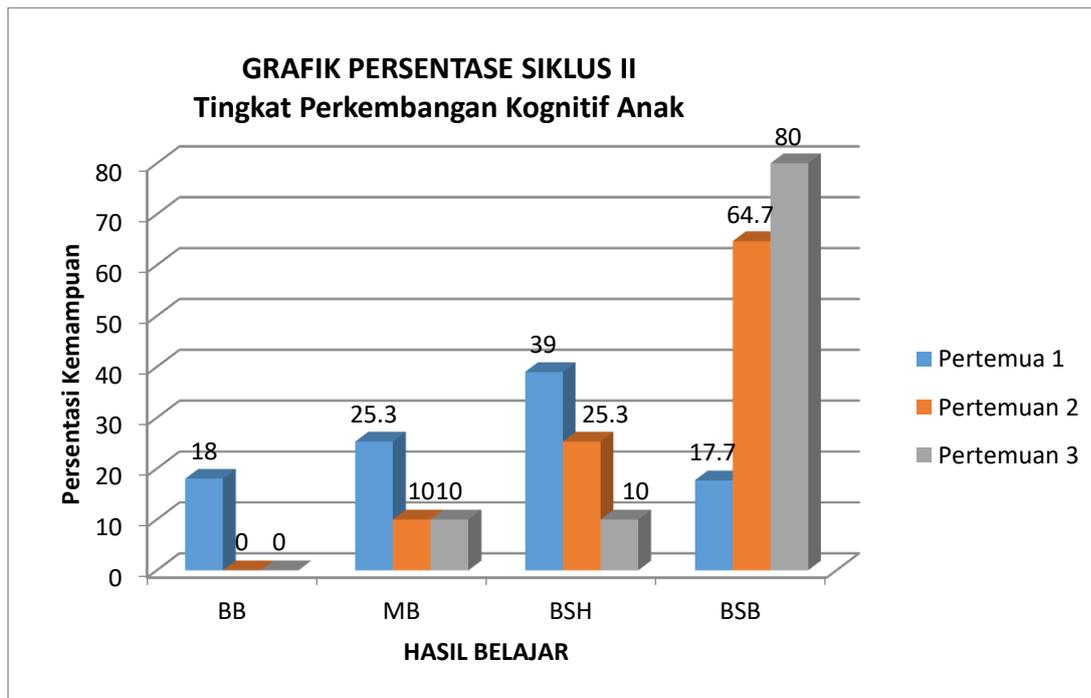
Tabel 4 Perbandingan Rata-rata Siklus II

No	Peningkatan kognitif	Kompetensi Penilaian Siklus II			
		BB %	MB %	BSH %	BSB %
1.	Pertemuan 1	18	25,3	39	17,7
2.	Pertemuan 2	0	10	25,3	64,7
3.	Pertemuan 3	0	10	10	80
	Rata –rata peningkatan kognitif anak siklus II	6	15,1	24,8	54,1

Berdasarkan table 4 di atas bisa dipaparkan pada umumnya kenaikan kognitif melalui alat kediaman flanel di Golongan B1 TK Aisyiyah Padang Bintungan Kec Koto Terkini Kab Dharmasraya nampak pada Silus II ditinjau dari pandangan membilang lukisan cocok ikon angka 1- 20, menunjukkan ikon angka bersumber pada lukisan 1- 20, menyandingkan lukisan cocok ikon angka 1- 20. ialah Belum Bertumbuh (BB) 6%, sebaliknya Mulai Bertumbuh (MB) 15, 1% serta Bertumbuh Cocok impian (BSH) 24, 8% sebaliknya Bertumbuh Amat Bagus (BSB) 54, 1%.

Buat memandangi cerminan dengan cara global dari Siklus II pertemuan 1, pertemuan 2 serta pertemuan 3 bisa diamati pada lukisan selanjutnya.

Untuk melihat gambaran secara menyeluruh dari Silus II pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Siklus II

Dari grafik 1.2 di atas secara keseluruhan kemampuan kognitif anak melalui media papan *flanel* mengalami peningkatan yang sangat berarti dan lebih baik dibandingkan dengan Siklus I sebelumnya dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

Berlandaskan aksi Siklus II didapat hasil kegiatan penataran buat membenarkan keahlian kognitif memakai alat kediaman flanel bisa berjalan dengan bagus serta mudah dibanding aktivitas penataran pada siklus I. Kanak-kanak menjajaki penataran dengan bersemangat, anak berkolaborasi dalam golongan serta mulai dapat menjajaki aktivitas menyandingkan, menunjuk serta membilang dengan memakai alat kediaman flanel. Terdapatnya apresiasi pada anak serta dorongan guru buat menjajaki aktivitas mendesak anak buat tingkatkan kemampuannya. Bersumber pada riset siklus II diterima hasil penataran sudah menggapai 80% yang maksudnya telah menggapai standar ketuntasan alhasil riset disudahi pada siklus II.

Perbandingan Kemampuan Belajar anak Siklus I dan Siklus II

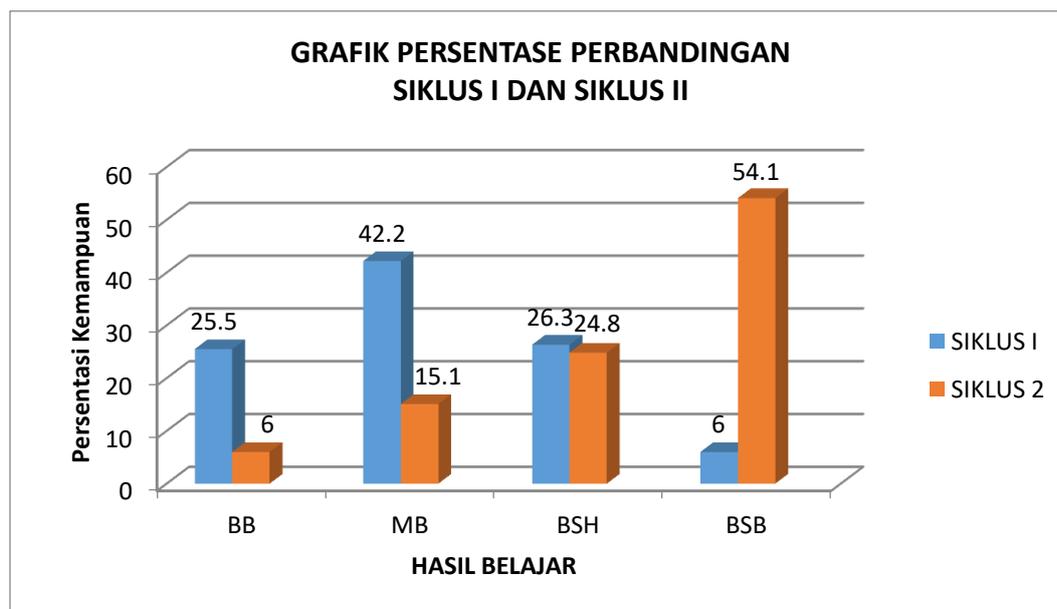
Pada bagian ini dengan cara beruntun hendak dikemukakan ulasan berdasarkan temuan-temuan riset pada Siklus I serta Siklus II yang berhubungan dengan fundamental benak yang dituangkan dalam kerangka balik permasalahan dan kaitanya lagi dengan teori-teori.

Tabel 5 Kemampuan Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

No	Kompetensi Penilaian	Hasil Persentase (%)	
		Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus II
1.	Belum Berkembang (BB)	25,5	6
2.	Mulai Berkembang (MB)	42,2	15,1
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	26,3	24,8
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	54,1
Jumlah Anak		100%	

Pada Tabel 5 bisa diamati analogi evaluasi kenaikan berlatih anak dalam kognitif pada Daur I serta Daur II. Biasanya angka anak hadapi kenaikan Daur I Belum Bertumbuh (BB) 25, 5%, sedangkan di Daur II Belum Bertumbuh (MB) 6%. Jadi persentase keahlian anak bertambah 19, 5%.

Persentase angka anak Daur I yang Mulai Bertumbuh(MB) 42% sebaliknya Daur II Mulai Bertumbuh(MB) 15, 1%. Jadi persentase keahlian anak bertambah 27, 2%. Persentase anak yang menemukan angka Daur I Bertumbuh Cocok Impian (BSH) 26, 3% sebaliknya Daur II Bertumbuh Cocok Impian (BSH) 24, 8%. Jadi Persente anak bertambah 1, 5%. Apabila ditafsirkan dalam wujud diagram kenaikan kognitif melalui alat kediaman flanel di TK Aisyiyah Padang Bintungan semacam nampak pada lukisan 4

**Gambar 4 Grafik Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram di atas bisa kita amati Siklus I anak yang Belum Bertumbuh(BB) 25, 5% sebaliknya Siklus II anak Yang Belum Bertumbuh(BB) 6%, Daur I anak yang Mulai Bertumbuh(MB) 42, 2% serta Siklus II Mulai Bertumbuh(MB) 15, 1%, Siklus I anak yang

menemukan angka Bertumbuh Cocok Impian (BSH) 26, 3% sebaliknya Siklus II Bertumbuh Cocok Impian (BSH) 24, 8% sebaliknya Siklus I anak yang Bertumbuh Amat Bagus (BSB) 6% serta Siklus II yang Bertumbuh Amat Bagus (BSB) 54, 1%. Bisa disimpulkan anggapan dalam riset ini diperoleh kalau pemakaian alat kediaman flanel sangat mempengaruhi dalam penataran alhasil bisa tingkatkan kegiatan serta kesuksesan berlatih anak. Buat itu amat diharapkan guru TK Aisyiyah Padang Bintungan memakai alat kediaman flanel dapat tingkatkan memotivasi anak buat belajarsehingga bisa tingkatkan kegiatan anak dalam penataran serta tingkatkan hasil belajarnya.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang sudah dijabarkan pada Ayat lebih dahulu, hingga cocok dengan tujuan riset bisa didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Penerapan aktivitas penataran tingkatkan keahlian kognitif anak lewat alat kediaman flanel di Golongan B1 TK Aisyiyah Padang Bintungan Kec Koto Terkini Kab Dharmasraya, yang sudah dicoba nyatanya teruji bisa tingkatkan identifikasi nilai anak, perihal ini bisa diamati dari hasil yang didapat pada Siklus I serta II yang lalu hadapi kenaikan.
2. Hasil yang didapat dalam penerapan aktivitas penataran tingkatkan keahlian memahami nilai anak lewat alat kediaman flanel senantiasa hadapi kenaikan dari situasi dini, Siklus I serta Siklus II.
3. Atensi anak dalam penerapan penataran identifikasi nilai anak lewat alat kediaman flanel bisa memanifestasikan intelek serta aktivitas anak buat menuntaskan sesuatu perkara dengan triknya bersama, serta bisa meningkatkan kreatifitas yang bisa tingkatkan keahlian kognitif anak.
- 4.

Saran

Berlandasan pada riset yang telah dilaksanakan maka terdapat sebagaimana anjuran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Melalui bermain dalam mengenal angka dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan pemahaman penjumlahan di Kelompok B1 TK Aisyiyah Padang Bintungan.
 - b. Dalam pemilihan maupun penggunaan pendekatan bermain, guru harus lebih kreatif agar anak senang dan semangat.
 - c. Pada kegiatan pembelajaran guru mendorong anak untuk aktif mengembangkan pengetahuan, ide dan gagasannya.
 - d. Bentuk-bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dapat divariasikan sesuai dengan tema dan kebutuhan sehingga akan lebih menarik.
2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat merancang program pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan pengenalan angka pada anak. Mendorong guru untuk mengembangkan kognitif anak dengan menggunakan metode yang tepat bagi anak dalam mengembangkan kognitif anak khususnya pemahaman pengenalan angka, sehingga kognitif anak dalam pemahaman angka atau berhitung anak bisa diterima anak dengan cepat dan mudah untuk dipahami anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memberikan bentuk variasi metode lain yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak sesuai dengan tema dan permasalahan yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., Syaodih, E., & Gustiana, A. D. (2020). MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP BILANGAN ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PUZZEL. *Edukid*. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.21531>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. *Arikunto, Suharsimi 2014*.
- Awan, V., & Hasibuan, M. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6736>
- Dwi, R., Pendidikan, W. □, Anak, I., Dini, U., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, M. H. (2018). UPAVA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN BESERTA LAMBANG BILANGAN PADA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL MODIFIKASI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10545>
- Rahmalia, D., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.782>
- Ricky, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa Sman 1 Pulau Punjung Dharmasraya. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1045>
- Sholichah, A. S. (2020). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN NEUROSAINS. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i1.51>
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>
- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2785>

Wahyuni, R., & Sukmawati, S. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK MENTARI BULOGADING KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.13205>